

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menggali pengetahuan itu penting karena wawasan yang diperoleh akan berdampak positif bagi kehidupan seseorang. Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan anak usia dini. Se jauh mana anak mendapatkan pendidikan yang layak sejak usia muda dapat dilihat ketika mempertimbangkan masa depan anak. Untuk itu, pendidikan awal seorang anak sangat bergantung pada peran orang tua dan keluarga dalam kehidupannya.

Tahap perkembangan anak usia 0–6 tahun sangat menentukan untuk membina potensi maksimal anak. Sangatlah penting untuk memiliki dasar keterampilan yang kuat sepanjang era keemasan ini, dan salah satu keterampilan tersebut adalah mengembangkan kemampuan motorik. Ada dua kategori peningkatan motorik, yakni motorik kasar dan motorik halus. Sementara perkembangan motorik halus mencakup kemampuan seperti menggambar dan mengarang, perkembangan motorik kasar mencakup aktivitas seperti berjalan, berlari, dan melompat. Perkembangan motorik kasar anak usia dini menjadi topik utama penelitian ini.

Pendidikan anak usia dini disusun dengan maksud untuk membina tumbuh kembang lebih lanjut serta menunjang dan membentuk bakat anak yang beragam (seperti kemampuan gerak fisik, verbal, kognitif, sosial, moral, dan agama). Bakat dan keterampilan anak-anak disesuaikan agar sesuai dengan keadaan mereka. Perkembangan fisik-motor, yang dapat dipecah menjadi keterampilan motorik kasar dan halus, merupakan salah satu tahap awal perkembangan anak. Dalam bukunya “Developmental Profiles: Pre-Birth Through Twelve”, K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini berfokus pada berbagai bidang, termasuk motorik fisik, perseptual, kognitif, komunikasi dan bahasa, serta perkembangan sosial dan perkembangan emosional.

Peningkatan pertumbuhan anak secara keseluruhan sangat bergantung pada perkembangan motoriknya. Pada dasarnya, perkembangan ini mencerminkan bagaimana otot dan saraf tumbuh pada anak muda yang sedang tumbuh. Oleh karena itu, meskipun seorang anak dapat mengatur interaksi sistem yang rumit di dalam tubuh, setiap gerakan yang tampak sederhana sebenarnya adalah hasil dari gerakan sederhana. Khususnya pada anak usia 4-5 tahun, kemampuan motorik kasar perlu diperkuat dan dibiasakan karena pada masa ini anak cenderung lebih menyukai tindakan sederhana seperti berlari, melompat, dan jongkok.

Samsudin (2008, hlm. 15) “menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah latihan otot utama yang menggabungkan gerakan motorik, non-motorik, dan dasar. Pengembangan keterampilan gerak dasar meliputi lari, lompat, lompat tali dan jaket. Perkembangan non-motor melibatkan peregangan, memutar, mengayun, mengayun, dan memutar .”

Anak usia dini khususnya kelompok A diharapkan mampu untuk berkembang aspek keterampilan motorik kasar pada tingkat perkembangannya. Dan anak-anak bisa melakukannya dalam mengembangkan semua aspek motorik kasar mereka melalui aktivitas seperti berlari, berjalan, menendang dan melompat. Pada masa saat ini, masih banyak anak usia dini yang tidak atau bahkan belum mengetahui apa saja permainan tradisional, karena masa saat ini adalah era modern dimana anak lebih banyak bermain menggunakan gadget. Karena hal ini perkembangan motorik kasarnya belum berkembang dengan baik.

Peningkatan keterampilan motorik kasar anak bisa terjadi seiring berjalannya waktu dengan meningkatkan kemampuan koordinasi mata, tangan dan juga kaki. Gerakan dapat dioptimalkan jika anak memiliki kesempatan besar untuk melakukan kegiatan fisik yang melibatkan seluruh anggota tubuh. Kemajuan dalam kemampuan fisik motorik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini karena perkembangan motorik yang meningkat dapat menjadi acuan utama dalam memahami kemajuan dalam mencapai perkembangan anak yang sedang berlangsung.

Hal tersebut terjadi karena proses peningkatan kemampuan motorik kasar adalah sesuatu yang berperan penting dalam masa perkembangan emas anak hal tersebut berguna untuk menyelesaikan tugas pengembangan anak yang berguna di masa remaja dan selanjutnya, baik Pendidik dan orang tua wajib menyediakan fasilitas untuk kegiatan bermain anak. Oleh karena itu, penggunaan permainan untuk menggerakkan anggota tubuh anak sangat penting, kita bisa menggunakan permainan tradisional yang ada pada zaman dahulu.

Menurut Adriana ‘Bermain merupakan proses yang merangsang perkembangan indera motorik, kecerdasan, interaksi sosial, kreativitas, kesadaran diri, dan nilai-nilai moral anak. Permainan tradisional ini memiliki karakteristik unik dalam membentuk sikap, tingkah laku, dan kemampuan anak-anak. Mulai dari aspek-nilai keagamaan, nilai-nilai pendidikan, norma-norma, etika, dan berbagai hal lain yang bermanfaat untuk persiapan kehidupan sosial di masa yang akan datang. Anak dapat mengembangkan kekuatan fisik, mental, sosial, dan emosional nya melalui permainan tradisional. Anak-anak memperoleh keterampilan kepemimpinan, mengeksplorasi, mengalami berbagai skenario, dan belajar untuk tidak mudah menyerah dengan permainan ini. Adriana (2011, hlm. 52)

Permainan petak umpet tradisional ini dapat melatih motorik kasar anak dengan membantu mereka mengontrol tubuh dan diri sendiri, mengajari mereka membaca gerakan tubuh, serta dapat menunjang ketangkasan mereka dalam permainan. Ada beberapa cara untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar pada masa kanak-kanak, antara lain melalui aktivitas seperti bermain bola, menari, petak umpet, berpelukan, dan berolahraga.

Permainan petak umpet tradisional ini dapat melatih motorik kasar anak dengan cara membantu mereka mengontrol tubuh dan diri sendiri, mempersiapkan mereka untuk membaca gerakan tubuh, serta dapat menjaga kelincahan. Ada banyak cara untuk meningkatkan motorik kasar anak, diantaranya melalui latihan seperti menari, olahraga, menari, memutar tangan, dan aktivitas petak umpet.

Askalin (2013, hlm. 13) mengungkapkan bahwa permainan tradisional Salah satu kegiatan yang semakin populer di kalangan anak-anak dan remaja di Indonesia adalah permainan petak umpet. Permainan ini hanya dapat dimainkan dengan kelompok pemain minimal 4 atau 5 orang dan tidak dapat dilakukan sendiri.

Satu dari taman kanak-kanak di kabupaten Purwakarta yang sedang diamati oleh para peneliti adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang secara aktif terlibat dalam mengupayakan pendidikan bagi anak-anak usia 4 hingga 6 tahun di Purwakarta. Peningkatan perkembangan dalam keterampilan motorik kasar pada anak-anak usia dini memiliki tingkat signifikansi yang besar, dan oleh karena itu, perlu adanya upaya pengembangan khususnya di Taman Kanak-kanak X, terutama pada kelompok A. Hal ini muncul berdasarkan observasi terhadap semangat dan antusias anak-anak dalam bermain, seperti bermain petak umpet. Lebih dari sekadar memajukan keterampilan motorik kasar, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada permainan tradisional, termasuk permainan petak umpet, yang memiliki nilai historis dan perlu dijaga serta dilestarikan.

Pada kenyataannya di sebagian besar lembaga pendidikan prasekolah, upaya untuk merangsang aspek perkembangan fisik anak usia dini lebih banyak mengandalkan kemampuan motorik halus anak, namun kemampuan motorik kasar belum banyak diperhatikan, meskipun wahana permainan cukup murah dan mudah digunakan menggunakan objek sekitar seperti menggunakan pohon atau tanaman lain saat mencari tempat bersembunyi di permainan tradisional petak umpet.

Walaupun anak sudah bermain, seharusnya sudah mengenal permainan tradisional, namun pada dasarnya permainan tradisional tersebut dapat membantu mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini. Tergantung jenis permainan tradisional yang mengandung unsur imajinatif, seru dan menyenangkan bagi anak. Permainan tradisional petak umpet adalah jenis permainan edukatif. Hal ini terkait bahwa permainan tersebut dapat membantu perkembangan motorik kasar anak. Cara dan aturan untuk bermain petak umpet yakni dengan mencari dan

bersembunyi, permainan dapat dilakukan minimal 2-3 orang. Permainan ini juga bisa dilakukan di luar maupun di dalam ruangan.

Saat melakukan permainan, untuk membantu pertumbuhan anak pada beberapa tingkatan, pendidik harus mempersiapkan dan mengatur permainan yang akan digunakan saat melibatkan anak dalam kegiatan bermain game. Misalnya, guru harus membuat permainan petak umpet konvensional di lingkungan sekolah ketika anak-anak berada di luar kelas, seperti setelah kelas pendidikan jasmani atau saat jam istirahat, dengan menghadirkan berbagai aktivitas permainan. Permainan petak umpet juga merupakan komponen penting identitas dan budaya Indonesia, melambangkan cita-cita kuat yang harus dijunjung tinggi dan diwariskan kepada anak-anak muda.

Memainkan permainan petak umpet dapat menghasilkan berbagai hasil perkembangan yang dapat bermanfaat bagi anak-anak. Ketika anak-anak mulai menjadi pencari dalam permainan, ini melibatkan pengenalan prinsip-prinsip komunitas, semangat kerja sama timbal balik, kepedulian terhadap orang lain, dan pemahaman tentang konsep angka. Semua anak akan berpartisipasi dengan antusias dan mempertahankan pengetahuan sebagai hasilnya. Permainan tradisional memiliki ciri khas karena harganya yang terjangkau, imajinatif, organik, dan kaya makna khususnya di Indonesia. Karena petak umpet menggunakan item dari lingkungan kita, tidak memerlukan banyak uang atau peralatan khusus untuk dimainkan. Menurut peraturan game, game kuno ini mungkin mengintegrasikan item dari lingkungan kita dan mempromosikan kolaborasi antar teman.

Menurut penjelasan di atas yang diberikan, salah satu alasan peneliti memilih permainan petak umpet adalah niat untuk mengeksplorasi banyak sisi permainan, terutama dalam kaitannya dengan perkembangan motorik kasar anak antara usia 4 sampai 5 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami seberapa baik permainan petak umpet membantu anak-anak berusia antara 4-5 tahun dalam pengembangan keterampilan motorik kasar mereka. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas

Permainan Tradisional Petak Umpat Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, peneliti dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai fokus penelitian:

1. Bagaimana perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun sebelum terlibat dalam permainan tradisional petak umpet?
2. Bagaimana perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun setelah mereka terlibat dalam permainan tradisional petak umpet?
3. Bagaimana pengaruh dari keterlibatan permainan tradisional petak umpet terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun sebelum menerapkan permainan tradisional petak umpet.
2. Mengetahui perubahan dalam perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun setelah terlibat dalam permainan tradisional petak umpet.
3. Mengetahui seberapa efektif permainan tradisional petak umpet pada perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah agar hasilnya dapat digunakan sebagai referensi dalam tinjauan literatur dan penelitian lebih lanjut tentang Efektivitas Permainan Tradisional Petak Umpet dalam Mendorong Perkembangan Motorik Kasar Anak. Khususnya, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara kemampuan motorik kasar anak dan permainan tradisional Petak Umpet.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini melalui penerapan permainan tradisional petak umpet.

b. Bagi Guru

Menggunakan pendekatan ini sebagai strategi yang dapat diterapkan oleh para pendidik untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak melalui permainan tradisional petak umpet, tidak hanya mendukung pelestarian permainan tradisional dalam era saat ini, tetapi juga menghasilkan pengalaman pembelajaran yang menarik dan penuh kesenangan bagi para siswa..

c. Bagi Anak

Dengan bermain permainan tradisional petak umpet, anak dapat merasakan kegembiraan dan pada saat yang sama meningkatkan perkembangan keterampilan motorik kasar mereka. Ini membantu mencegah anak merasa jenuh dengan pembelajaran di luar ruangan kelas serta melatih otot-otot besar pada tahap perkembangan awal anak.